

**DAMPAK BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA
PA'RAPPUNGANTA KECAMATAN
POLONGBANGKENG UTARA
KABUPATEN TAKALAR**

SKRIPSI



NUR ALFILAHY TAHIR

NIM:105711115317

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2024

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN

**DAMPAK BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN
PANRANNUANGKU KECAMATAN
POLONGBANGKENG UTARA
KABUPATEN TAKALAR**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh

NUR ALFILAHY TAHIR

NIM: 105711115317

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024/1446**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Setiap orang ada prosesnya masing-masing, baik itu prosesnya cepat ataupun lambat. Di dalamnya terdapat pembelajaran, bersyukur apabila prosesnya cepat dan bersabar apabila prosesnya lambat. Di dunia ini tidak ada yang instan semuanya butuh proses untuk mencapai apa yang di inginkan.

(Nur Alfilahi Tahir)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kupersembahkan karya ini buat :

Kedua orang tuaku, keluarga, dan sahabat atas keikhlasan dan Doanya mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan

PESAN DAN KESAN

Tidak ada tangga berjalan untuk sukses dalam perkuliahan, yang ada hanyalah anak-anak tangga yang harus anda pijak satu per satu secara bertahap.



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pa'rappunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

Nama Mahasiswa : Nur Alfilahi Tahir

No. Stambuk/ NIM : 105711115317

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi srata (S1) pada tanggal 31 Agustus 2024 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 September 2024

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M. Si
NIDN.0902116608

Asdar, S.E., M. Si
NIDN. 090385102

Mengetahui,

Dekan

Ketua Program Studi

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM. 651 597

Asdar, S.E., M.Si
NBM. 115113



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Nur Alfilahi Tahir, Nim: 105711115317 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 003/SK-Y/60201/091004/2024M, Tanggal 22 Safar 1446 H/ 27 Agustus 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pembangunan pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 September 2024

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, MT., IPU (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC (.....)
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Ismail Rasulong, S.E., M.Si (.....)
: 2. Asdar, S.E., M.Si (.....)
: 3. A. Nur Fitrianti, S.E., M.Si (.....)
: 4. Warda, S.E., M.E (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NIDN: 0902116603



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Alfilahi Tahir
Stambuk : 105711115317
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pa'rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

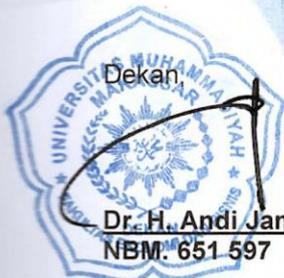
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 06 September 2024

Yang bertanda tangan,

Nur Alfilahi Tahir
NIM: 105711115317

Diketahui Oleh:



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM: 651 597

Ketua Program Studi,

Asdar, S.E., M.Si
NBM. 115113

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Alfilahi Tahir
NIM : 105711115317
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah yang berjudul:

Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pa'rappunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar 06 September 2024

Yang membuat pernyataan,



Nur Alfilahi Tahir
NIM: 105711115317

ABSTRAK

Nur Alfilahi Tahir, Tahun 2024. Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Pa'rappunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Laporan Tugas Akhir Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, di bimbing oleh Pembimbing I Bapak H.Andi Jam'an dan Pembimbing II Bapak Asdar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap kesejahteraan Masyarakat di Desa Pa'rappunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Jenis penelitian bersifat kualitatif yang datanya diperoleh dari informan. Sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup data primer dan data sekunder. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara observasi dan memperoleh data dokumen dari tempat penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat membantu masyarakat miskin, namun program ini tidak dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin apalagi mengurangi angka kemiskinan, karena program ini adalah program jangka pendek dan sifatnya sementara.

Kata Kunci : Bantuan Langsung Tunai, Kesejahteraan Masyarakat

ABSTRACT

Nur Alfilahi Tahir, 2024. *The Influence of Direct Cash Assistance (BLT) On The Welfare of The Community in Pa'rappunganta Village, North Polongbangkeng District, Takalar Regency. Final Project Report of Taxation Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Guided by H.Andi Jam'an and Asdar.*

The purpose of this study was to determine the influence of direct cash assistance (BLT) on the welfare of the community in pa'rappunganta Village, north Polongbangkeng District, Takalar Regency. This type of research is qualitative in nature whose data is obtained from informants. Sources of data used in data collection include primary data and secondary data. The research instrument used in this study used the interview method. Observation and obtaining document data from the research site.

The results showed that basically Direct Cash Assistance (BLT) can help the poor, but this program cannot improve the quality of life of the poor, let alone reduce poverty, because this program is a short-term program and is temporary in nature.

Keywords : Direct Cash Assistance, Community Welfare

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakal penulisan skripsi yang berjudul “Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Pa’rappunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis, Bapak Tahir dan Ibu Marwani yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Serta Istri dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini, Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Asdar, SE,.M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Asdar, SE,.M.Si. selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten/Konsultan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2017 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nashrun min Allahu wa Fathun Karier, Billahi fii Sabili Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Makassar, 1 Agustus 2024 H

26 Muharram 1446 M

Penulis,

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | v |
| HALAMAN PERNYATAAN ORINALITAS | vi |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH | vii |
| ABSTRAK..... | viii |
| ABSTRACK | ix |
| KATA PENGATAR..... | x |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | 10 |
| A. Tinjauan Teori | 10 |
| B. Tinjauan Empiris | 27 |
| C. Kerangka Pikir..... | 31 |
| BAB III. METODE PENELITIAN..... | 33 |
| A. Jenis Penelitian | 33 |
| B. Fokus Penelitian | 34 |
| C. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 34 |
| D. Jenis dan Sumber Data | 34 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 35 |
| F. Instrumen Penelitian | 36 |
| G. Metode Analisis Data | 37 |
| BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 38 |

| | |
|---|-----------|
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian | 38 |
| B. Hasil Penelitian | 42 |
| C. Pembahasan | 45 |
| BAB V. PENUTUP | 49 |
| A. Kesimpulan | 49 |
| B. Saran | 49 |
| DAFTAR PUSTAKA | 51 |
| LAMPIRAN | 53 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Tingkat Kemiskinan Di Kab Takalar dari Tahun 2016-2020 | 7 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 28 |
| Tabel 3.1 Luas Wilayah Desa Pa'rapunganta | 38 |
| Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Di Desa Pa'rapunganta, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar | 40 |
| Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Menurut Umur di Desa Pa'rapunganta | 40 |
| Tabel 3.4 Jumlah Rumah Tangga Miskin Yang Menerima BLT DI Setiap Dusun Tahun 2024 | 41 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1 Grafik Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin di Indonesia | 3 |
| Gambar 1.2 Grafik Jumlah Penerima Bantuan Langsung Tunai dan Anggaran ... | 4 |
| Gambar 2.1 Pembangunan Kesejahteraan Masyarakat | 27 |
| Gambar 2.2 Kerangka Pikir..... | 32 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah program yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai reaksi atas melonjaknya harga minyak mentah dunia agar mampu membantu kalangan masyarakat miskin. Keputusan menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dalam negeri diambil karena biaya subsidi Bahan Bakar Minyak dalam negeri meningkat sangat pesat dengan naiknya harga minyak mentah dunia yang akhir-akhir ini mencapai US\$ 120 per barel.

Walaupun Bantuan Langsung Tunai (BLT) tidak secara langsung berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat miskin, namun program itu membawa manfaat bagi mereka. Bantuan Langsung Tunai (BLT) memiliki manfaat yang sangat besar bagi kelangsungan hidup masyarakat miskin terutama dalam pemenuhan kebutuhannya. Bantuan Langsung Tunai (BLT) diberikan kepada masyarakat miskin agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Penerimaannya adalah masyarakat yang tingkat kesejahteraannya rendah.

Masyarakat miskin sangat membutuhkan subsidi dari pemerintah untuk menunjang kebutuhan hidupnya yang semakin sulit. Masyarakat miskin di Makassar yang mengatas namakan Serikat Rakyat Miskin Indonesia berunjuk rasa di Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan.

Para pengunjuk rasa meminta Badan Pusat Statistik (BPS) tetap mendata mereka sebagai warga miskin, agar warga miskin kota tetap dapat menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT), beras miskin dan jaminan kesehatan dari pemerintah. Keadaan menunjukkan bahwa masyarakat miskin sangat membutuhkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) untuk meringankan kesulitan ekonominya. Inilah potret nyata di lapangan tentang keadaan masyarakat yang sebenarnya. Kemiskinan menjadi salah satu persoalan utama yang dihadapi oleh negara berkembang (Todaro 2002). Kemiskinan di definisikan sebagai ketidak mampuan secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran (BPS 2019). Secara umum, pada periode September tahun 2006-2019, tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan, baik dari sisi jumlah maupun persentase. Hal ini terlihat bahwa program Pemerintah Indonesia berhasil menurunkan angka kemiskinan setiap tahunnya pada periode tersebut.

Namun pada periode September 2013 dan Maret 2015 mengalami kenaikan, Hal ini dipicu oleh kenaikan harga barang kebutuhan pokok sebagai akibat dari kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BPS 2019).



Sumber: BPS, 2019

Gambar 1.1 Grafik Jumlah dan Presentase Miskin di Indonesia

Dalam menurunkan jumlah dan persentase penduduk miskin, salah satu program yang dilakukan oleh pemerintah adalah program Bantuan Langsung Tunai (BLT). Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) ini pertama kali diluncurkan pada tahun 2005 berupa kucuran bantuan tunai sebesar 1,2 juta setiap tahunnya untuk mengurangi dampak dari pencabutan subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) pada rumah tangga miskin (World Bank 2017). Program ini menargetkan 30% dari rumah tangga termiskin di Indonesia, yang mencakup sekitar 15 sampai 19 juta rumah tangga. Hal tersebut menjadikan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) menjadi salah satu program bantuan sosial terbesar di dunia.



Sumber :Ezzati Et.al.,2020

Gambar 1.2. Garfik Jumlah Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan Anggaran yang Dikeluarkan Setiap Tahunnya

Pada Gambar 1.2 terlihat anggaran untuk program ini sempat mengalami fluktuasi, tetapi jika dibandingkan dengan persentase angka kemiskinan di Indonesia, angka tersebut secara umum terus menurun. Dengan adanya program Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang telah diprogramkan oleh pemerintah dapat menurunkan jumlah dan persentase angka kemiskinan di Indonesia. Sehingga, pelaksanaan dan pengaruh dari program ini menarik untuk di analisis dalam rangka upaya untuk mengurangi jumlah kemiskinan di Indonesia.

Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan implementasi dari Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2008 tentang pelaksanaan program

Bantuan Langsung Tunai (BLT) untuk Rumah Tangga Sasaran (RTS) dalam rangka kompensasi pengurangan subsidi BBM. Program BLT-RTS ini dalam pelaksanaannya harus langsung menyentuh dan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat miskin (yang terkategori sebagai RTS), mendorong tanggung jawab sosial bersama dan dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah yang secara konsisten mesti benar-benar memperhatikan Rumah Tangga Sasaran yang pasti merasakan beban berat sebagai akibat dari kenaikan harga BBM.

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dirancang sebagai pengganti kenaikan biaya hidup ketika terjadi kenaikan harga BBM oleh karena itu, besaran Bantuan Langsung Tunai (BLT) dihitung sebagai kenaikan biaya hidup penduduk miskin disebabkan kenaikan harga (inflasi) yang diakibatkan langsung maupun tidak langsung oleh kenaikan harga BBM. Melihat dari program pemerintah tersebut, upaya pemberantasan kemiskinan di negara Indonesia ini cukup menarik simpati masyarakat. Sehingga masyarakat awam beramai-ramai memuji pemerintah atas program Bantuan Langsung Tunai (BLT). Tidak mengherankan jika kemudian masyarakat pada taraf kategori mampu pun ikut menjadikan diri sebagai sasaran. Bantuan Langsung Tunai (BLT). Tetapi program pemerintah ini dirasa kurang efektif, Karena bantuan ini sedikitnya mempunyai dua efek positif, pertama untuk menambah daya beli rakyat miskin yang pendapatannya makin turun dibawah kebutuhan rata-rata normal. Kedua, menyuntikkan dana ke wilayah miskin untuk menghidupkan daya beli yang relatif sudah sangat rendah. Dalam hal pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT) ke masyarakat miskin ini tentunya ada persyaratan

atau kriteria khusus. Tetapi kenyataannya fungsi Bantuan Langsung Tunai (BLT) ada yang menyalahgunakan. Fungsinya hanya membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari tetapi orang menggunakannya untuk hal yang kurang penting. Seperti tukang becak biasanya uang Bantuan Langsung Tunai (BLT) tersebut digunakan untuk membeli rokok dan ada juga yang digunakan untuk membeli baju atau sepatu. Intinya digunakan untuk kebutuhan-kebutuhan yang dirasa kurang penting untuk kebutuhan mereka.

Selain fungsi yang disalahgunakan, validitas data masyarakat miskin yang diragukan sehingga akan berdampak pada ketepatan pemberian dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada masyarakat yang berhak. Seringkali data untuk persyaratan tersebut dipalsukan, maka bukan orang miskin lagi menerima bisa saja orang lain.

Pemerintah Kabupaten Takalar menjadikan persoalan kemiskinan sebagai fokus utama mereka untuk di tuntaskan. Tujuan penanggulangan kemiskinan antara lain, menjamin perlindungan dan pemenuhan hak dasar penduduk dan rumah tangga miskin, meningkatkan partisipasi masyarakat serta menjamin konsistensi, koordinasi, integrasi, sinkronisasi, dalam penanggulangan kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin, penanggulangan kemiskinan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan bimbingan sosial, pelayanan sosial, penyediaan akses kesempatan kerja dan berusaha, penyediaan akses pelayanan pendidikan dasar, pelayanan akses perumahan dan pemukiman, penyediaan akses pelatihan modal usaha dan penanaman hasil usaha.

Tabel 1. 1

Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Takalar dari Tahun 2016-2020

| No | Tahun | Jumlah Penduduk Miskin (Ribu) | Persentase Penduduk Miskin (%) |
|----|-------|----------------------------------|-----------------------------------|
| 1 | 2016 | 27,05 | 9,35 |
| 2 | 2017 | 26,99 | 9,24 |
| 3 | 2018 | 26,57 | 9,00 |
| 4 | 2019 | 25,93 | 8,70 |
| 5 | 2020 | 25,38 | 8,44 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar 2021

Dari data yang diperoleh oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar, dapat dilihat bahwa perkembangan tingkat kemiskinan di Kabupaten Takalar 5 tahun terakhir yakni dari tahun 2016-2020 mengalami penurunan. Dimana jumlah tingkat kemiskinan pada tahun 2016 sebesar 9,35 persen menurun hingga pada tahun 2020 sebesar 8,44 persen.

Pemerintah Kabupaten Takalar telah berupaya menuntaskan kemiskinan dengan melakukan berbagai cara termasuk mengeluarkan program kemiskinan seperti Nasional Pemberdayaan Masyarakat (NPM) Mandiri, Jamkesmas, Operasional Sekolah dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada masyarakat miskin. Hal ini sudah terbukti dengan semakin menurunnya tingkat kemiskinan di Kabupaten Takalar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pa’rappunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pa’rappunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa dan pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai Bantuan Langsung Tunai (BLT) serta dapat menjadi bahan evaluasi terhadap program pemerintah dalam mengembangkan kebijakan program berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang kondisi masyarakat Desa Pa’rappunganta dan menambah

pengetahuan penulis tentang keberhasilan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat miskin dalam bentuk uang tunai untuk membantu mereka menghadapi kesulitan ekonomi di tengah naiknya Harga Bahan Minyak (BBM). Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan salah satu dari beberapa model skema perlindungan sosial yang berbasis bantuan sosial.

Edi Suharto dalam bukunya yang berjudul “Kemiskinan dan perlindungan Sosial di Indonesia”, menjelaskan bahwa Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan skema pengaman yang diberikan kepada kelompok-kelompok yang rentan menyusul adanya dampak-dampak negatif jangka pendek akibat diterapkannya suatu kebijakan.

Dalam merespon kerentanan akibat kebijakan yang diambil, Indonesia memiliki beragam bentuk perlindungan sosial. Perlindungan sosial yang dimaksudkan di sini adalah segala bentuk kebijakan dan intervensi yang dilakukan untuk merespon beragam resiko, kerentanan dan kesengsaraan, baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial, terutama yang dialami oleh mereka yang dalam kemiskinan. Dalam merespon kerentanan itu pemerintah menyelenggarakan program tersebut. Bantuan Langsung Tunai (BLT) diberikan secara khusus untuk membantu masyarakat miskin yang mengalami krisis ekonomi akibat naiknya harga Bahan Bakar Minyak dunia. Sesuai dengan pasal 14 UU

NO.11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial mengatakan bahwa “Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan bagian dari skema perlindungan sosial”. Perlindungan sosial bertujuan untuk mencegah dan menangani risiko dari guncangan dan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar nominal.

Bantuan sosial yang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bersifat sementara dan/berkelanjutan dalam bentuk :

- a. Penyediaan aksesibilitas; dan atau/
- b. Bantuan langsung;
- c. Penguatan kelembagaan.

Jadi Bantuan Langsung Tunai (BLT) di berikan oleh pemerintah agar dapat membantu masyarakat miskin sehingga mereka dapat menjaga kelangsungan hidupnya.

2. Tujuan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan bagian dari perlindungan sosial, maka tujuan penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) pun tidak lain adalah untuk menjaga atau melindungi warga miskin dari kerentanan agar mampu bertahan hidup. Bantuan Langsung Tunai (BLT) dicairkan setiap triwulan. Bersarnya adalah Rp 100.000 per bulan per rumah tangga sasaran. Bentuk uang tunai di berikan untuk mencegah turunnya daya beli masyarakat miskin yang disebabkan oleh naiknya harga Bahan Bakar Minyak. Data dasar yang digunakan adalah data untuk pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) tahun 2005-2006. Data itu akan terus mengalami pemutakhiran. Setelah itu Badan Pusat

Statistik melakukan pemutakhiran data di 1000 Kecamatan berkaitan dengan Program Keluarga Harapan (PKH). Disamping itu, PT.Pos melakukan penyesuaian sehubungan dengan adanya Rumah Tangga Sasaran (RTS) yang berpindah alamat, meninggal dunia atau tidak mengambil uang tunai pada Program Bantuan Tunai tahun 2005-2006. Selajutnya pemutakhiran melalui sensus Rumah Tangga Sasaran akan segera dilakukan oleh Badan Pusat Statistik.

Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) dilakukan oleh kantor Pos terdekat. Penerima harus menunjukkan kartu Bantuan Langsung Tunai (BLT) terlebih dahulu agar bisa mendapatkan uang Bantuan Langsung Tunai (BLT). Kartu Bantuan Langsung Tunai (BLT) ini diperoleh di kantor desa atau kelurahan setempat. Para aparat desa inilah yang turun tangan langsung untuk membagikan BLT. Setiap pencairan Bantuan Langsung Tunai (BLT) masyarakat harus mendatangi kantor Pos yang memang sudah ditentukan oleh pemerintah desa, hal ini dipertimbangkan jauh dekatnya dengan tempat tinggal penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT). Oleh karena penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) sangat banyak maka mereka harus rela mengantri berjam-jam dan berdesak-desakan menunggu giliran namanya dipanggil oleh petugas.

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah salah satu dari beberapa bentuk kebijakan pemerintah. Kebijakan yang oleh Carl Friedrich diartikan sebagai serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kemungkinan-kemungkinan (kesempatan-kesempatan)

dimana kebijakan tersebut diusulkan agar berguna dalam mengatasi untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Program BLT juga merupakan bagian dari kebijakan pemerintah untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat miskin. Di samping itu masih banyak kebijakan lain yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat, yaitu program jangka panjang dan jangka pendek.

Adapun yang termasuk kategori program jangka panjang atau Program Nasional Pengembangan masyarakat (PNPM), Program Keluarga Harapan (PKH), Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS), program penyediaan beasiswa misalnya Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan program lain yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan yang termasuk kategori program jangka pendek yaitu program BLT, perluasan program Beras Miskin Raskin, program penjualan minyak goreng Bersubsidi dan program pasar beras murah untuk buruh, PNS Gol I/II, tenaga honorer serta Tamtama TNI/POLRI. Program jangka pendek maksudnya adalah bahwa program ini hanya diluncurkan pada keadaan tertentu dan sifatnya sementara, sebagaimana program BLT yang diluncurkan ketika terjadinya kenaikan harga Bahan Bakar Minyak atau krisis ekonomi dunia yang menyebabkan turunnya daya beli masyarakat miskin. Program jangka pendek ini diarahkan sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan ketergantungan serta tidak mendorong menguatnya budaya kemiskinan.

Berbagai bentuk intervensi kebijakan pemerintah di atas merupakan keinginan kuat dari pemerintah untuk merubah atau

meningkatkan perekonomian masyarakat, sehingga daya beli masyarakat meningkat dan masyarakat miskin dapat hidup layak.

Namun keinginan pemerintah harus diiringi dengan kesadaran penuh dari masyarakat untuk senantiasa merubah diri baik dari pola pikir maupun tingkah laku. Karena sekuat apapun keinginan dan sebesar apapun bantuan yang diberikan oleh pemerintah tetapi kalau tidak ada kesadaran dari masyarakat merupakan hal yang sia-sia saja.

3. Kesejahteraan Masyarakat

Pembangunan kesejahteraan adalah usaha yang terencana dan terarah yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial serta memperkuat institusi-institusi sosial. Ciri utama pembangunan kesejahteraan sosial adalah holistic-komprehensif dalam arti setiap pelayanan sosial yang dalam arti individu maupun kolektifitas, yang tidak terlepas dari lingkungan sosio kulturalnya.

Dalam makalahnya yang berjudul “kebijakan perlindungan kelompok rentan dan kurang beruntung di Indonesia” Edi Suharto mengutip pernyataan Husodo bahwa dalam pembukaan Undang Undang Dasar 1945 menunjukkan niat dan tujuan untuk membentuk negara kesejahteraan yang berbunyi “Pemerintah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa”. Dalam UUD 1945 pasal 34 ayat 1 dan 2 sangat jelas menggambarkan bahwa pemerintah mempunyai tanggung jawab dalam rangka memberdayakan masyarakat lemah atau miskin. Pasal 34 ayat 1 UUD 1945 menyatakan; “Fakir miskin dan anak terlantar

dipelihara oleh negara”.

Negara kesejahteraan menunjuk pada sebuah model ideal pembangunan yang difokuskan pada peningkatan kesejahteraan melalui pemberian peran yang lebih penting kepada negara dalam memberikan pelayanan sosial secara universal. Negara kesejahteraan mengacu pada peran pemerintah yang responsif dalam mengelola dan mengorganisasikan perekonomian sehingga mampu menjalankan tanggung jawabnya untuk menjamin ketersediaan pelayanan kesejahteraan dasar dalam tingkat tertentu bagi warganya. Konsep ini dipandang sebagai bentuk keterlibatan negara dalam memajukan kesejahteraan rakyat setelah menguatnya bukti-bukti empiric mengenai kegagalan pasar pada masyarakat kapitalis dan kegagalan negara pada masyarakat sosialis.

Negara kesejahteraan difokuskan pada penyelenggaraan sistem perlindungan sosial yang melembaga bagi setiap orang sebagai cerminan dari adanya hak kewarganegaraan disatu pihak, dan kewajiban negara dipihak lain. Negara kesejahteraan ditunjukkan untuk menyediakan pelayanan-pelayanan sosial bagi seluruh penduduk, orang tua dan anak-anak, pria dan wanita, kaya dan miskin, sebaik dan sedapat mungkin. Ia berupaya untuk mengintegrasikan sistem sumber dan menyelenggarakan jaringan pengaman yang dapat memelihara dan meningkatkan pendapatan warga negara secara adil dan berkelanjutan.

Dewasa ini di tengah arus globalisasi menghasilkan perbedaan yang tinggi antara negara maju dan negara berkembang. Perkembang globalisasi dan menguatnya interaksi antara peradaban

dunia telah memperkuat masuknya paham ekonomi kapitalisme ke dalam berbagai pendekatan pembangunan. Ekonomi kapitalisme hanya memberikan peluang kepada kaum kapital untuk terus membuka lebar jaringan usaha untuk meraup kekayaan sebesar-besarnya. Ekonomi kapitalisme hanya meninggalkan penyakit bagi negara-negara berkembang, dan penyakit yang besar yang sedang menjadi perhatian bagi negara-negara berkembang saat ini adalah penyakit kemiskinan.

Kartini Kartono dalam bukunya "Patologi Sosial" mengatakan kemiskinan sebagai gejala penyakit sosial yang harus diberantas dari muka bumi. Sedangkan oleh Soerjono Soekanto dalam bukunya "Sosiologi Suatu Pengantar" mengartikan kemiskinan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental, maupun fisiknya dalam kehidupan kelompok atau masyarakat tersebut.

Walaupun pada kenyataannya bahwa kemiskinan tidak dapat di hilangkan sepenuhnya. Akan tetapi keseriusan dari semua pihak dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan. Saat ini pemerintah Indonesia sangat memperhatikan kesejahteraan masyarakat miskin. Ini dibuktikan dengan dirumuskannya regulasi khusus yang mengatur tentang kesejahteraan masyarakat. Yaitu dikeluarkannya Undang-Undang tentang Kesejahteraan Sosial, yakni UU nomor 11 Tahun 2009, dimana Undang-Undang ini mengatur tentang rehabilitasi sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Oleh karena itu skema-skema jaminan sosial yang berbasis bantuan sosial yang selama ini berkembang di masyarakat

perlu sejalan dengan asuransi kesejahteraan sosial (Askesos) yang diatur dalam UU ini.

Dalam pasal 1 poin 1 Undang-Undang no 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial mengatakan bahwa: "Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya".

Menurut Thelma Lee Mendoza dalam buku tulisan Isbandi Rukominto Adiyang berjudul "Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial" bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya yaitu :

- a. Ketidakmampuan individu atau kadang kala patologi yang membuat seseorang sulit untuk memenuhi tuntutan lingkungannya.
- b. Ketidakmampuan situasioanal lingkungan dan kondisi lainnya yang berada di bawah kemampuan individu untuk menyesuaikan diri.
- c. Ketidakmampuan/kelengkapan sari kedua faktor personal dan situasional.

Untuk mengatasi masalah-masalah dalam fungsi sosial maka intervensi yang dapat di lakukan adalah:

- 1) Intrevensi melalui individu, dimana melibatkan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- 2) Intervensi yang dilakukan melalui situasi lingkungannya, di mana meliputi kegiatan-kegiatan yang ditujukan pada pemodifikasian sifat-sifat dasar dari realita itu sendiri agar dapat masuk ke dalam rentangan

kemampuan berfungsi orang tersebut seperti melalui peminimalisiran atau pencegahan penyebab timbulnya stres, melalui pelayanan fasilitas yang diperlukan.

- 3) Intervensi yang dilakukan melalui individu dan juga melalui situasi lingkungannya.

Populasi miskin yang terus meningkat di negeri ini, sebagai contoh pada tahun 1984 jumlah kaum miskin di Indonesia mencapai 35 juta jiwa. Pada tahun 2002 hampir 10 tahun kemudian Badan Pusat Statistik (BPS) menemukan bahwa 35,7 juta penduduk Indonesia masih tergolong miskin.

Disisi lain, bahwa rendahnya tingkat pendidikan dapat menyebabkan seseorang hidup miskin karena akses ke lapangan kerja terbatas untuk orang-orang yang berpendidikan dan memiliki ijazah. Walaupun bekerja mereka hanya bekerja disektor tertentu dengan posisi sebagai buruh atau kuli bangunan. Data dari Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa struktur pendidikan para pekerja di Indonesia sangat menyramkan, karena didominasi para pekerja yang berpendidikan Sekolah dasar ke bawah. Dari angkatan kerja yang mencapai 116 juta orang hingga Februari 2010, sekitar 51,5% diantaranya merupakan yang sekolah hanya mencapai Sekolah Dasar atau sama sekali tidak sekolah.

Melihat wajah Indonesia seperti yang telah digambarkan diatas, sudah semestinya jika pemimpin pembuat kebijakan untuk menengok kembali serta memperkuat konsepsi manajemen pemerintah berdasarkan tujuan bernegara. Negara kesejahteraan sangat erat kaitannya dengan kebijakan sosial yang dimana banyak negara mencakup strategi dan

upaya-upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan warganya, terutama melalui perlindungan sosial. Hal tersebut mencakup jaminan sosial baik berbentuk bantuan sosial dan asuransi sosial maupun jaringan pengaman sosial. Semua perlindungan sosial yang dibangun dan didukung oleh negara tersebut sebenarnya dibiayai oleh masyarakat melalui produktivitas ekonomi yang semakin makmur dan merata, sistem perpajakan dan asuransi serta investasi sumber daya manusia perayang terencana dan melembaga. Guna mencapai hasil yang sangat efektif dan berkelanjutan, dalam penanggulangan kemiskinan ini perlu dikombinasikan dengan peran dari pihak lain, misalnya lembaga swasta maupun perusahaan, misalnya lewat program Corporate Social Responsibility (CSR).

4. Peran Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Dalam mengatasi fenomena sosial termasuk mengatasi kemiskinan, peran pekerja sosial profesional sangat penting. Pekerja sosial profesional merupakan orang-orang yang di didik khusus dalam disiplin ilmu kesejahteraan sosial.

Budi Wibawa dkk. Dalam bukunya yang berjudul “Dasar-dasar Pekerjaan Sosial” menjelaskan bahwa ada empat peran pokok pekerja sosial dalam hal ini, yaitu:

- a. Meningkatkan kapasitas orang dalam mengatasi masalah yang di hadapinya. Dalam hal ini pekerja sosial menggali kekuatan-kekuatan yang ada pada diri klien guna mengembangkan solusi dan rencana pertolongan.
- b. Menghubungi sumber-sumber yang tersedia disekitar klien. Dalam hal

ini pekerja sosial bertugas untuk mengembangkan program pelayanan sosial yang mampu memberikan manfaat optimal bagi klien. Meningkatkan jaringan pelayanan sosial. Dalam hal ini pekerja sosial melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga pemerintah dan swasta untuk berpartisipasi dalam menangani masalah sosial tersebut.

- c. Mengoptimalkan keadilan sosial melalui pengembangan kebijakan sosial. Dalam hal ini pekerja sosial mengkaji isu-isu sosial dan implikasinya bagi masyarakat, kemudian dari hasil kajian itu pekerja sosial harus membuat naskah kebijakan yang memuat rekomendasi-rekomendasi bagi pengembangan kebijakan lama yang tidak efektif.

Sedangkan Skidmore dalam Isbandi Rukminto Adi (Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial:1994) menambahkan bahwa ada tiga tugas yang harus di jalankan oleh pekerja sosial dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial yaitu:

- 1) Melakukan perbaikan (Restorasi) kapasitas yang di miliki klien (fungsi rehabilitative dan kuratif). Dalam hal ini pekerja sosial harus berusaha mengurangi atau menghilangkan faktor-faktor yang menjadi penyebab kurang berfungsinya seseorang.
- 2) Menyediakan sumber daya individu atau masyarakat (fungsi developmental). Fungsi developmental ini bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya secara efektif atau membantu manusia memanfaatkan secara maksimum kemampuan dan potensi agarinteraksi sosialnya lebih efektif.
- 3) Melakukan pencegahan disfungsi sosial (fungsi preventif). Fungsi ini melibatkan penentuan, pengawasan dan menghilangkan atau

mengurangi kondisi atau situasi yang mempunyai potensi untuk merusak fungsi sosial seseorang. Ketiga fungsi tersebut terkait tsatu dengan yang lainnya.

Berbeda halnya dengan Edi Suharto , dalam bukunya yang berjudul “Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat”. Edi Suharto menjelaskan bahwa ada lima peran yang harus di lakoni oleh pekerja sosial dalam menangani klien, yaitu:menjadi Fasilitator, Broker, Mediator, Pembela dan Pelindung.

Sedangkan menurut Zastrow dalam Isbandi Rukminto Adi (Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial :1994) menyebutkan bahwa ada 7 peran yang harus di lakoni oleh pekerja sosial.

1) Enabler/pemungkin

Sebagai Enabler/pemungkin seseorang pekerja sosial ataupun sarjana kesejahteraan sosial membantu masyarakat agar dapat mengartikulasikan kebutuhan mereka, mengidentifikasi masalah dan mengembangkan kapasitas agar dapat menangani masalah yang mereka hadapi secara lebih efektif. Peran sebagai Enabler ini adalah peran klasik dari seseorang pekerja sosial professional. Fokusnya adalah membantu orang agar dapat membantu dirinya sendiri.

2) Broker

Peranan sebagai Broker (Pialang) adalah menghubungkan individu ataupun kelompok dalam masyarakat yang membutuhkan bantuan atau pelayanan masyarakat, tetapi tidak tahu dimana dan bagaimana mendapatkan bantuan tersebut. Broker dapat juga di

katakana menjalankan perannya sebagai Mediator.

3) Expert

Dalam kaitan peranan seseorang pekerja profesional sebagai tenaga ahli (Expert), ia lebih banyak memberikan saran dan dukungan informasi dalam berbagai area. Misalnya saja seorang tenaga ahli dapat memberikan usulan mengenai bagaimana struktur organisasi yang bisa dikembangkan dalam masyarakat.

4) Perencana Sosial

Seorang Perencana Sosial mengumpulkan data mengenai masalah sosial yang terdapat dalam masyarakat tersebut, menganalisisnya, dan menyajikan alternative tindakan yang rasional untuk menangani masalah tersebut. Setelah itu perencana sosial mengembangkan program, mencoba mencari alternatif sumber pendanaan, mengembangkan consensus dalam kelompok yang mempunyai berbagai minat dan kepentingan. antara Expert dan Perencana Sosial saling tumpang tindih.

5) Advokat

Peran sebagai Advokat dalam pengorganisasian masyarakat dicangkok dari profesi hukum. Peran ini merupakan peran yang aktif dan terarah dimana pekerja sosial yang menjalankan fungsi untuk mewakili kelompok masyarakat yang membutuhkan suatu bantuan dan pelayanan.

6) Aktivis

Sebagai Aktivis, seseorang pekerja sosial melakukan perubahan institusional yang lebih mendasar dan sering kali tujuannya

adalah pengalihan sumber daya atau kekuasaan pada kelompok yang kurang mendapat keuntungan, seorang aktivis biasanya memperhatikan isu-isu tertentu, seperti dengan ketidaksuaiian dengan hukum yang berlaku, ketidakadilan dan perampasan hak.

7) Edukator

Dalam menjalankan peran sebagai pendidik, pekerja sosial ataupun sarjana kesejahteraan sosial di harapkan mempunyai keterampilan sebagai pembicara atau pendidik. Pekerja sosial harus mampu berbicara di depan publik untuk menyampaikan informasi mengenai beberapa hal tertentu, sesuai dengan bidang yang di tangannya.

Itulah beberapa peran yang harus di lakukan pekerja sosial dalam hal menangani atau melakukan penanggulangan terhadap berbagai masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, peran tersebut harus terintegrasi dengan peran dari berbagai pihak lebih-lebih pemerintah sebagai pembuat kebijakan.

5. Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pemerintah pemerintah adalah pembuat sekaligus pengawas kebijakan. Ini sejalan dengan berbagai konvensi internasional, konsitusi Indonesia khususnya pembukaan dan pasal 27 dan 34 UUD1945, dan UU No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial menjamin bahwa negara memberikan perlindungan sosial bagi seluruh warganya, lebih-lebih mereka yang terlantar dan miskin.

Edi Suharto dalam bukunya "Kemiskinan dan Perlindungan

Sosial di Indonesia” menjelaskan bahwa jika dilihat dari kepesertaan perlindungan sosial formal, yakni jaminan sosial, maka ada sekitar 60 persen penduduk Indonesia tidak tercakup oleh satupun skema jaminan kesehatan, pensiunan, kecelakaan kerja, maupun kematian. Bisa dipastikan, sebagian besar orang miskin berada di antara mereka yang hidup tanpa perlindungan sosial.

Ada lima bentuk perlindungan sosial dari pemerintah menurut Edi Suharto, yakni :

a. Pasar Tenaga Kerja

Pekerjaan pada dasarnya merupakan perlindungan sosial yang penting bagi setiap individu. Perlindungan sosial harus menyentuh aspek pekerjaan. Pekerjaan yang memberi penghasilan yang memungkinkan seseorang dan keluarganya memenuhi kebutuhan hidup dan mengatasi risiko.

b. Asuransi Sosial

Asuransi sosial adalah skema perlindungan yang di terima seseorang berdasarkan kontribusinya yang berupa premi, iuran atau tabungan. Program ini mampu mengurangi risiko melalui penyediaan tunjangan penghasilan dalam situasi sakit, cacat, kecelakaan kerja, melahirkan, menganggur, semakin tua, dan kematian program ini mencakup:

1. Asuransi atau tunjangan pengangguran untuk menghadapi keadaan tidak adanya kesempatan kerja akibat faktor structural maupun situasional.
2. Asuransi kecelakaan kerja untuk pekerja yang mengalami

kecelakaan kerja.

3. Asuransi kecacatan atau ketidakmampuan kerja yang biasanya dikaitkan dengan pensiun hari tua atau member kompensasi sebagian atau seluruh kerugian akibat kecelakaan.
4. Asuransi kesehatan untuk melindungi seseorang dari penyakit.
5. Asuransi hari tua untuk yang sudah pensiun.

c. Bantuan social

Bantuan sosial atau biasa disebut juga bantuan publik dan pelayanan kesejahteraan mencakup tunjangan uang, barang atau pelayanan sosial yang ditujukan untuk membantu atau melindungi mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidupnya. Bentuk-bentuk bantuan sosial berupa:

1. Transfer uang atau barang, seperti BLT, kupon makanan atau pemberian kursi roda, dan komputer Braille bagi penyandang cacat.
2. Bantuan Operasional Sekolah atau Program Keluarga Harapan (PKH).
3. Program Raskin dan minyak tanah Bersubsidi serta penjualan sembako murah pada masa krisis.

d. Skema Mikro dan berbasis komunitas

Perlindungan sosial mikro berbasis komunitas member perlindungan terhadap sekelompok orang. Tujuannya untuk merespon kerentanan dalam skala komunitas. Skema ini antara lain :

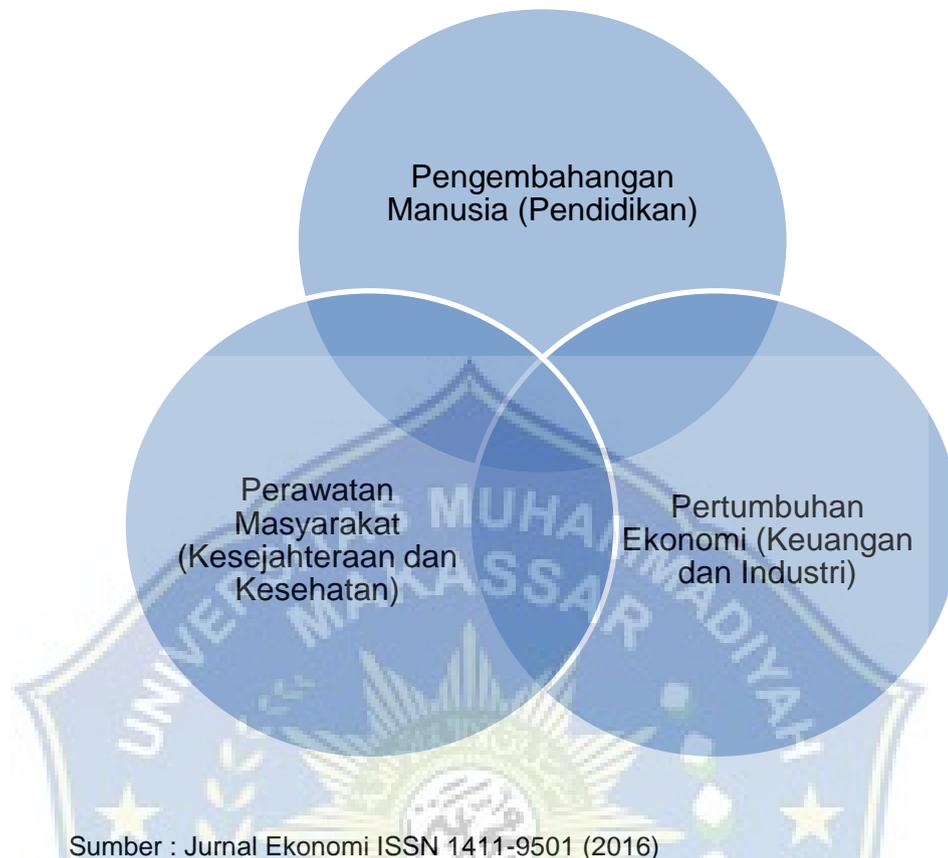
1. Asuransi pertanian
2. Dana sosial berbasis masyarakat

e. Perlindungan anak

Perlindungan anak yang dimaksudkan adalah anak-anak/sub-kelompok penyandang cacat atau Kemampuan Khusus yang memiliki hak untuk memperoleh pendidikan, kesehatan, rekreasi dan perlindungan. Program ini antara lain:

1. Bantuan sosial keluarga melalui pemberian bantuan pemberian makanan, uang, barang atau pelayanan rawatan bagi keluarga yang memiliki Anak dengan Kemampuan Khusus.
2. Advokasi sosial melalui kampanye dan peningkatan kesadaran masyarakat, dunia usaha dan lembaga-lembaga pelayanan untuk memperkuat inklusifitas Anak dengan Kemampuan Khusus.

Selain dari pada itu konsep pembangunan nasional harus jelas. Apabila fungsi disederhanakan, maka ia dapat dirumuskan ke dalam tiga tugas utama yang harus dilakukan oleh Negara, yakni: pengembangan manusia mengarah pada peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang menjamin tersedianya angkatan kerja yang berkualitas, pertumbuhan ekonomi mengacu pada bagaimana melakukan wirausaha, dan perawatan masyarakat menunjuk pada seperti apa merawat dan melindungi warga negara dari berbagai macam resiko yang mengancam kehidupan masyarakat. Hubungan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.1 Pembangunan Kesejahteraan Masyarakat

Sebagaimana telah diilustrasikan gambar di atas, bahwa pertumbuhan ekonomi diperlukan untuk menjalankan perawatan masyarakat dan pengembangan manusia. Kedua fungsi tersebut diperlukan guna mendukung pertumbuhan ekonomi sehingga dapat berjalan secara berkelanjutan.

B. Tinjauan Empiris

Terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut ini peneliti sajikan hasil penelitian terdahulu atau yang relevan seperti dapat dilihat pada uraiandi bawah ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama (Tahun) | Judul Penelitian | Tujuan Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|--|---|---|--|
| 1 | Harwidiensyah (2011) | Dampak Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa | Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi masyarakat desa Maccini Baji dan untuk mengetahui dampak Bantuan Langsung Tunai terhadap kesejahteraan masyarakat desa Maccini Baji | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada dasarnya BLT dapat membantu masyarakat miskin, namun program ini tidak dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin apalagi mengurangi angka kemiskinan, karena program ini adalah program jangka pendek dan sifatnya sementara |
| 2 | Ratna Dewi dan Habib FurqonyAndrianus (2021) | Analisis Pengaruh Kebijakan Bantuang Langsung Tunai (BLT) Terhadap Kemiskinan di Indonesia periode 2005-2015 | Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana inplementasi kebilajakan BLT (Bantuan Langsung Tunai) diIndonesia, dan untuk mengetahui pengaruh kebijakan BLT dalam menangani kemiskinan di Indonesia, serta | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan program BLT menuai banyak protes karena dalam penyaluran dan pencairannya di rasa membingungkan. Program ini belum mampu menyelesaikan masalah kemiskinan secara berkelanjutan dan tidak mampu menstimulus produktivitas |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | untuk mengetahui bagaimana evaluasi kebijakan BLT di Indonesia pada periode 2005-2015 | masyarakat miskin di karenakan program ini hanya menahan tingkat daya beli masyarakat dan tingkat konsumsi masyarakat miskin. |
| 3 | DianMarini (2013) | Dampak Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Masyarakat Msikin di Desa Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara penetapan pembagian BLT di Desa Perawang Barat pada tahun 2013, untuk mengetahui penduduk miskin yang mendapatkan BLT dan untuk mengetahui dampak BLT terhadap penduduk miskin di Desa Perawang Barat | Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya 75 responden yang mendapatkan BLT tersebut ternyata hanya 21 responden yang benar-benar pantas untuk mendapatkan BLT dan 54 responden yang lain adalah responden yang tidak pantas untuk mendapatkan BLT. Semua di sebabkan karena 54 responden tersebut memiliki jumlah penghasilan yang lebih banyak dari 21 responden. |
| 4 | IrwanAkib, Selviana, dan Risfaisal (2016) | Bantuan Langsung Tunai | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami fenomena atau realitas sosial tentang dampak Bantuan Langsung Tunai di Kelurahan Karema Kecamatan Mamuju Kabupaten | Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Bantuan Langsung Tunai di Kelurahan Karema hampir semua sudah mengenai rumah tangga sasaran tetapi ada beberapa masyarakat yang tidak tersentuh bantuan, hal ini di sebabkan karena pendataan yang di |

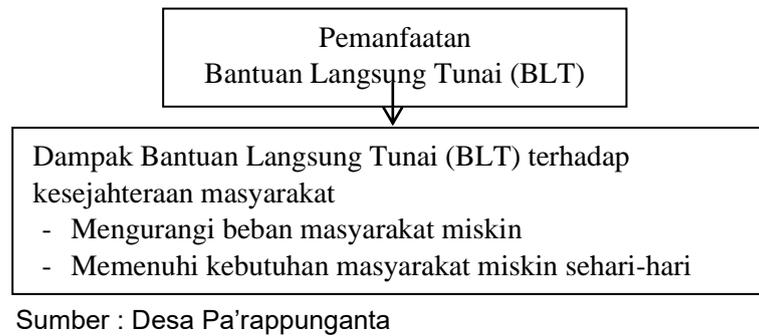
| | | | | |
|---|----------------------------------|---|--|--|
| | | | Mamuju | <p>tidak melakukan menyentuh semua sasaran rumah tangga miskin dan kurangnya sosialisasi dari pemerintah tentang program Bantuan Langsung Tunai sehingga banyak masyarakat miskin yang belum tersentuh atau menerima bantuan, padahal masyarakat tersebut layak untuk menerima bantuan.</p> |
| 5 | Carly Erfly Fernando Maun (2020) | <p>Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan</p> | <p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Bantuan Langsung Tunai dana Desa bagi masyarakat miskin terkena dampak Covid-19 di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan</p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas dari program Bantuan Langsung Tunai dana Desa tersebut terkait dengan ketepatan waktu penyaluran BLT dana Desa di Desa Talaitad sudah tepat waktu dan mengikuti mekanisme yang ada. Sedangkan kandarisasi ketepatan menentukan pilihan bahwa Pemerintah Desa sudah bekerja sesuai prosedur, mengenai dan dugaan nepotisme dalam penentuan penerima BLT dana Desa telah di bantah oleh hukum tua dan berdasarkan hasil data sekunder di lapangan menyatakan</p> |

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | | demikian. Untuk aspek ketepatan sasaran, dapat di simpulkan bahwa pemberian Bantuan Langsung Tunai dana Desa sudah tepat didasari oleh pernyataan masyarakat yang merasakan langsung dampak BLT dan merupakan pelaku langsung di lapangan. Hal tersebut didasari oleh pernyataan masyarakat yang merasakan langsung dampak BLT dan merupakan pelaku langsung di lapangan. |
|--|--|--|--|---|

C. Kerangka Pikir

Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat miskin untuk tetap memenuhi kebutuhan hariannya. Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap masyarakat miskin dapat dilihat dari kehidupan masyarakat itu sendiri. Masyarakat miskin sangat membutuhkan bantuan dari pemerintah, oleh karenanya pemerintah berperan penting dalam kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka dapat digambarkan sebuah kerangka konsep seperti gambar di bawah ini :



Gambar 2.2 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan metode tersebut tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, akan tetapi menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah (naturalistissetting).

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, maka peneliti juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi data.

Peneliti bertindak sebagai pengamat. Peneliti hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatat dalam buku observasi. Dengan suasana alamiah di maksudkan bahwa peneliti terjun ke lapangan. Peneliti tidak berusaha memanipulasikan variabel. karena kehadirannya mungkin mempengaruhi perilaku gejala, peneliti berusaha memperkecil pengaruh ini.

Penelitian deskriptif bukan saja menjabarkan (analisis), tetapi juga memadukan (sintesis). Bukan saja melakukan klasifikasi, tetapi juga organisasi. Penelitian seperti ini memerlukan kualifikasi yang memadai. Pertama, peneliti harus memiliki sifat reseptif. Kedua, peneliti harus memiliki kekuatan integratif,

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data relevan dan mandata yang tidak relevan (Moleong, 2010). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Dampak BLT Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Pa’rappunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar” yang objek utamanya masyarakat miskin yang ada di Desa Pa’rappunganta.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di masyarakat dan Kantor Desa Pa’rappunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian selama 2 bulan yaitu bulan Juli-Agustus 2024.

D. Jenis Dan Sumber Data

Sumber Data pada penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data.

1. Data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari responden yang

akan diteliti sehingga penulis bisa mengambil langsung data yang ada dengan metode wawancara terhadap responden untuk mendapatkan informasi yang berupa data yang berisi tentang fakta, apa saja Dampak bantuan langsung tunai (BLT) terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pa'rappunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

2. Data sekunder, yaitu data yang erat kaitannya dengan masalah penelitian yang di peroleh dari buku-buku, Proposal-Proposal, yang pernah membahas judul yang sama serta pihak-pihak yang bersangkutan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana lazimnya bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara adalah teknik penelitian yang paling sosiologis dari semua teknik-teknik penelitian sosial. Dikatakan paling sosiologis karena peneliti langsung berinteraksi dengan informan. Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara terhadap sejumlah informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang terkait dengan penelitian. Namun sebelum mengumpulkan data dengan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun format atau pedoman wawancara sebagai alat atau instrumen agar kegiatan wawancara lebih terarah dan tidak kaku.
2. Obsevasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan di Desa Pa'rappunganta Kecamatan Polongbangkeng utara Kabupaten Takalar secara langsung untuk mengetahui secara pasti keadaannya. Dalam melakukan observasi peneliti sangat bergantung

pada kekuatan indra seperti mata dan telinga untuk mengamati dan mendengar kenyataan di lapangan oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.

3. Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan jalan mencatat dokumen atau faktor-faktor yang ada di kantor Kelurahan yang berkaitan dengan data penerima BLT.

F. Instrumen Penelitian

Dalam Kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa instrumen adalah alat yang diperlukan untuk mengerjakan sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat didefinisikan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data pada proses penelitian. Instrumen berkaitan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan antara lain:

1. Instrumen wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang bagaimana dampak BLT terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Pa'rappunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.
2. Instrumen observasi merupakan pedoman peneliti dalam mengadakan pengamatan dan pencarian sistematis terhadap fenomena yang diteliti.
3. Instrumen dokumentasi alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan transkrip

wawancara sebagaimana terlampir pada lampiran.

G. Metode Analisis Data

Adapun metode dipakai dalam mengolah data dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, akan tetapi pengolahan data dapat dilakukan ketika sedang mengumpulkan data. Dalam mengolah data tersebut digunakan analisis induktif, dimana silogisme dibangun berdasarkan pada hal-hal khusus atau data di lapangan dan berakhir pada hal-hal yang bersifat umum. Dengan demikian, pendekatan ini menggunakan logika berpikir piramida duduk.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan dapat ditandai apabila tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Dalam hal sisi data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengumpulan data juga dilakukan secara terus-menerus melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis

Desa Pa'rappunganta merupakan desa yang berada di Kecamatan Polongbengkeng Utara Kabupaten Takalar dengan luas wilayah $\pm 645,21$ Ha/ M².

Adapun luas wilayah Desa Pa'rappunganta dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1

Luas Wilayah Desa Pa'rappunganta

| NO. | Wilayah Menurut Penggunaan | Luas Wilayah |
|---------------------------|--|---|
| 1. | Kawasan Pemukiman/Perumahan | $\pm 132,6$ Ha/M ² |
| 2. | Kawasan Persawahan Irigasi, Tadah Hujan dan Ladang | ± 50 Ha/M ² |
| 3. | Kawasan Perkebunan Perorangan Non Swasta | ± 325 Ha/M ² |
| 4. | Kawasan Pekuburan/Pemakaman Umum | $\pm 3,25$ Ha/M ² |
| 5. | Kawasan Pekarangan | $\pm 72,03$ Ha/M ² |
| 6. | Kawasan Taman | $\pm 35,61$ Ha/M ² |
| 7. | Kawasan Perkantoran Pemerintah | $\pm 19,42$ Ha/M ² |
| 8. | Kawasan Prasarana Umum Lainnya | $\pm 7,30$ Ha/M ² |
| Total Luas Wilayah | | $\pm 645,21$ Ha/M² |

Sumber : Profil desa Pa'rappunganta 2024

Desa Pa'rappunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten

Takalar terdiri atas 6 Dusun diantaranya :

- a. Dusun Bonto Sunggu
- b. Dusun Batu Nipa'
- c. Dusun Lerekang
- d. Dusun Massalongko
- e. Dusun Pabbulaengan
- f. Dusun Massalongko Tinggi

Desa Pa'rappunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa massamatruru Kecamatan Polongbangkeng Timur.
- 2) Seblah utara berbatasan dengan Kelurahan Parang Luara dan Desa Parang Baddo.
- 3) Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kelurahan Panrannuangku.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Palleko dan Mattompo Dalle.

2. Kondisi Demografi

Penduduk yang ada di Desa Pa'rappunganta didominasi oleh suku Makassar dengan presentase 97% dan selebihnya adalah non-bugis Makassar, memiliki klasifikasi jumlah kepala keluarga sebanyak 986 KK yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 1.512 jiwa dan penduduk perempuan 1.545 jiwa dan secara keseluruhan tercatat 3.057 jiwa pada 2024.

- a. Jumlah Penduduk Menurut 6 Dusun yang Ada di Desa Pa'rangunganta

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk di Desa Pa'rangunganta Kecamatan
Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Tahun 2024

| NO | Nama Dusun | Jumlah Kepala Keluarga | Jumlah Jiwa dalam Keluarga | | Jumlah Jiwa |
|---------------|--------------------------|------------------------|----------------------------|--------------|--------------|
| | | | L | P | |
| 1. | Dusun Bonto Sunggu | 236 | 378 | 374 | 752 |
| 2. | Dusun Batu Nipa' | 194 | 275 | 293 | 568 |
| 3. | Dusun Lerekang | 238 | 363 | 375 | 738 |
| 4. | Dusun Massalongko | 153 | 236 | 240 | 476 |
| 5. | Dusun Pabbulaaengan | 65 | 104 | 101 | 205 |
| 6. | Dusun Massalongko Tinggi | 100 | 156 | 162 | 318 |
| Jumlah | | 986 | 1.512 | 1.545 | 3.057 |

Sumber : Profil Desa Pa'rangunganta 2024

- b. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur di Desa Pa'rangunganta

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur di Desa
Pa'rangunganta Tahun 2024

| No. | Umur (Tahun) | Jumlah Jiwa |
|-----|--------------------------|-------------|
| 1 | Balita (0-5) | 293 |
| 2 | Anak-anak (6-9) | 193 |
| 3 | Remaja (10-24) | 753 |
| 4 | Dewasa (25-59) | 1.443 |
| 5 | Lansia (60 Tahun Keatas) | 375 |

Sumber : Profil Desa Pa'rangunganta 2024

- c. Jumlah Rumah Tangga Miskin yang Menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Rumah tangga miskin yang menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Pa'rappunganta cukup banyak yaitu sekitar seper tiga dari total penduduk keseluruhan. Jumlah penduduk keseluruhan adalah 3.057 jiwa, sedangkan total masyarakat yang menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada tahun 2024 sebanyak 97 kepala rumah tangga. Untuk lebih jelasnya mengenai data penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) secara terperinci pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4
Jumlah Rumah Tangga Miskin yang Menerima BLT di Setiap Dusun Tahun 2024

| No. | Dusun | Jumlah Penerima BLT |
|--------------|--------------------|---------------------|
| 1 | Bonto Sunggu | 18 |
| 2 | Batu Nipa | 9 |
| 3 | Lerekang | 29 |
| 4 | Massalongko | 22 |
| 5 | Pabbulaengang | 7 |
| 6 | Massalongko Tinggi | 12 |
| Total | | 97 |

Sumber : Di Olah dari Data Penerima BLT Desa Pa'rappunganta

Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada tahun 2024 menggunakan data tahun 2023. Pendataan terhadap rumah tangga yang layak menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) dilakukan secara langsung oleh pihak dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar sehingga tidak ada peluang bagi masyarakat maupun pemerintah desa untuk merekayasa, karena semua data terkait langsung ditangani oleh pemerintah kabupaten melalui Badan Pusat Statistik. Pemerintah desa hanya melakukan

pembagian kartu Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang diperoleh dari pemerintah kabupaten.

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Masyarakat Desa Pa'rappunganta

a. Kondisi Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi

Jika ditinjau dari segi ekonomi tentunya jika berdasarkan harta benda dan tingkat pendapatan, keberadaan masyarakat Desa Pa'rappunganta sudah termasuk kategori sejahtera. Hal ini sesuai dengan penuturan aparat desa yang menjadi informan dalam penelitian, salah satunya menurut Abd Razak Dg Tangang masyarakat Desa Pa'rappunganta dalam kurung waktu beberapa tahun terakhir sudah masuk ke dalam kategori sejahtera, karena berdasar kepada rumah tangga miskin sudah mengalami penurunan yang drastis dari jumlah rumah tangga miskin sebelumnya berjumlah 162 kepala keluarga menjadi 97 kepala keluarga, dengan jumlah penduduk 3.057 jiwa. Karena menurut Abd. Razak Dg. Tangang kesejahteraan adalah terpenuhinya segala kebutuhan yang diperlukan baik kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Berikut penuturan dari Abd Razak Dg. Tangang :

“Keadaan masyarakat kami jika dilihat dari segi ekonomi sudah ada perubahan. Sebab jumlah rumah tangga miskin saat ini sudah berkurang dibandingkan 10 tahun yang lalu. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sudah tidak ada kesulitan lagi. Semenjak adanya bantuan langsung tunai (BLT) bisa juga dibuat modal usaha bagi yang punya usaha. ”

Berbeda dengan tanggapan Hasan Dg. Rani yang mengatakan bahwa masyarakat Desa Pa'rappunganta sudah sejahtera karena kehidupan sekarang dibanding beberapa tahun sebelumnya sangat

nampak perbedaan, mulai dari pola makan yang dulunya hanya satu sampai dua kali sehari dengan memakan nasi jagung yaitu nasi yang dimasak dari beras campur jagung. Sekarang sudah bisa makan sampai tiga kali dengan nasi yang berasal dari beras yang murni. Berikut penyampaiannya :

“Masyarakat Desa Pa’rappunganta boleh di katakan sudah sejahtera, hampir tidak ada lagi masyarakat yang hidup susah seperti beberapa tahun yang lalu. Dulunya masyarakat ini masih mengalami kesulitan bahkan untuk makanan sehari-hari. Dalam sehari kami hanya bisa makan paling banyak dua kali sehari, sekarang orang makan tiga kali sehari dulu beras di campur nasi dengan jagung, sekarang orang memasak beras saja. Karna memang pada saat itu persawahan belum memiliki sistem irigasi dan masih banyak masyarakat yang tidak memiliki sawah. Sedangkan saat ini sawah sudah ada pengairan sehingga sawah bisa paneng sampai tiga kali setahun dan tentunya sudah banyak masyarakat memiliki sawah”

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Usman Dg. Gassing bahwa untuk kebutuhan sehari-hari seperti makanan sudah dapat dikatakan sejahtera karena sudah tidak ada lagi masyarakat kelaparan hanya orang yang malas saja yang akan merasakan kelaparan. Usman Dg. Gassing mengatakan :

“Sekarang hidup kami tidak sesulit dulu. Kebutuhan sehari-hari seperti makanan tidak terlalu sulit di dapatkan, sehingga tidak ada lagi orang-orang di masyarakat kami yang kelaparan. Hanya orang-orang yang malas bekerja merasakan kelaparan”

Selain itu Anto Dg. Ewa menyatakan bahwa dari segi kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa Pa’rappunganta sudah tercukupi. Walaupun tidak semua masyarakat memiliki sawah untuk digarap, namun mereka dapat memanen dengan sistem upah atau bagi hasil. Sehingga mereka juga terbantu. Berikut ini pernyataannya :

“Sebagian besar masyarakat kami adalah sebagai petani sawah. Walaupun tidak semua memiliki sawah tapi mereka yang tidak memiliki sawah bisa bekerja dengan di beri upah atau bagi hasil

dengan orang yang punya sawah. Sehingga mereka yang memiliki sawah tidak terlalu susah hidupnya”

Dari beberapa dokumen yang diperoleh bahwa memang dari segi ekonomi banyak sekali faktor penunjang, sehingga dapat memperkuat beberapa pernyataan dari informan di atas. Dari segi ekonomi masyarakat Desa Pa'rappunganta mempunyai ragam mata pencaharian. Penduduk Desa mayoritas sebagai petani, karena luasnya area persawahan yang ada di setiap lingkungan Desa Pa'rappunganta.

b. Kondisi Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Agama dan Budaya

Kehidupan beragama dan berbudaya dalam masyarakat Desa Pa'rappunganta cukup meningkat dan masuk kategori sejahtera, hal ini didasarkan adanya didirikan organisasi keagamaan IRM (Ikatan Remaja Masjid) pada tiap-tiap mesjid yang ada di Desa Pa'rappunganta. Selain itu tersedianya pula sarana dan pra-sarana peribadatan yakni Masjid Mushollah yang berjumlah 8 unit. Di tambah tempat belajar mengaji yakni TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) 5 unit di Desa Pa'rappunganta.

Agama dan budaya sangat berperang penting dalam kehidupan sehari-hari. Agama dan juga budaya sama-sama mengajarkan nilai-nilai luhur. Masyarakat Desa Pa'rappunganta sangat menjunjung tinggi agama dan juga masih memegang kuat budaya, khususnya budaya Makassar, karena memang sukunya adalah suku Makassar. Agama di ajarkan guru-guru di sekolah. Selain itu anak-anak bisa belajar agama di TPA yang ada di setiap lingkungan. Hal tersebut merupakan uraian dari salah satu tokoh masyarakat, Abd. Razak Dg. Tangang. Berikut petikan wawancaranya :

“Walaupun tidak begitu mendalami, tapi masyarakat Desa Pa'rappunganta semuanya islam. Kami menilai bahwa agama sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga budaya Makassar.

Budaya Makassar sangat sejalan dengan agama, keduanya sama-sama mengajarkan nilai kebaikan, kerja sama dan saling membantu. Itulah pentingnya guru-guru di sekolah maupun TPA mengajarkan nilai agama pada muridnya”

c. Kondisi Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Sosial.

Islam telah menyediakan undang-undang dan nilai-nilai akhlak bagi setiap pemeluknya, diantaranya adalah yang berhubungan dengan kehidupan sosial. Keadaan ini akan memberikan jaminan kebahagiaan kepada setiap masyarakatnya. Di Desa Pa’rappunganta kehidupan sosial bermasyarakat terbilang cukup tinggi, karena suasana gotong royong yang masih tetap melekat pada kehidupan warga masyarakat Desa Pa’rappunganta, misalnya saat adanya pesta atau hajatan seperti pesta perkawinan dan lainnya masing-masing tetangga datang ke tempat atau rumah pelaksanaan pesta tersebut. Kebiasaan masyarakat Desa Pa’rappunganta mengadakan gotong royong membersihkan mesjid setiap hari Jum’at. Disisi lain masyarakatnya juga tidak mengedepankan status sosial dalam bermasyarakat tetapi mereka menjalankan kehidupan dengan tidak membeda-bedakan antara satu sama lain. Hal ini tentunya akan menciptakan kehidupan sosial yang sejahtera. Berikut pernyataan aparat Kelurahan Hj. Suryani Dg kembong:

“Nilai sosial seperti kerja sama gotong royong masih melekat pada masyarakat Kelurahan kami. Misalnya setiap ada acara hajatan atau acara pengantin maka keluarga atau tetangga akan berdatangan untuk bekerja sama. Setiap hari jum’at diadakan gotong royong membersihkan masjid”.

C. Pembahasan

Bantuan langsung Tunai (BLT) memang tidak secara langsung berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat miskin, namun

program itu membawa manfaat bagi masyarakat. Nurfiani Mustika Dg. Ga'ga ketika di wawancarai menuturkan bahwa :

“BLT memang membantu masyarakat miskin seperti kami terutama ketika harga barang sedang naik. Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat meringankan beban kami dalam kehidupan sehari-hari, seperti untuk membeli makanan. Kami sangat bersyukur dan berterima kasih kepada pemerintah yang telah membantu hidup kami dalam keuangan”

Hal yang sama dituturkan oleh Dg Tonji yang di wawancarai di kediamannya. Beliau mengatakan bahwa :

“Ketika ada pembagian Bantuan Langsung Tunai (BLT) saya merasa terbantu karena semenjak adanya bantuan langsung tunai yang saya dapatkan kebutuhan dapur saya bisa terpenuhi. Karena uang itu saya gunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari di dapur. Ketika di tanya mengenai penggunaan uang sebesar Rp.300.000 per bulan untuk apa saja, beliau mengatakan uang itu hanya cukup untuk belanja kebutuhan sehari-hari”

Berbeda halnya dengan yang diungkapkan Ahmad Dg. Nangga ketika ditemui di rumahnya menjelaskan bahwa :

“Uang BLT yang saya dapatkan sangat membantu karena saya gunakan sebagai modal tambahan berjualan karena saya memiliki kios, dan sedikit buat kebutuhan dapur”

Sedangkan Dg. Senga yang berprofesi sebagai penjual kue, menyampaikan hal yang sama seperti yang di ungkapkan oleh Ahmad Dg. Nangga. Dg. Senga menggunakan uang BLT sebagai modal tambahan karena modalnya hanya sedikit. Dg. Senga menuturkan :

“Saya memanfaatkan uang BLT sebagai modal tambahan untuk membeli bahan kue karena modal saya sangat kurang. Dengan adanya BLT beban saya berkurang karena untung dari jualan kue saya sedikit demi sedikit kebutuhan sehari-hari saya terpenuhi”

Hasil penelitian sama dengan yang di lakukan oleh Harwidiensyah (2011), mengatakan bahwa di bandingkan dengan dalam bentuk sembako,

masyarakat miskin merasa BLT lebih bermanfaat karena bisa mengelola dana untuk membeli barang sesuai dengan kebutuhannya. Dalam penelitian tersebut mewawancara beberapa narasumber penerima BLT dan di ketahui selain memenuhi kebutuhan sehari-hari, uang BLT yang masyarakat peroleh dapat di jadikan sebagai tambahan modal usaha.

Elinpik (2010), dalam sebuah blognya menulis bahwa prioritas utama penggunaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah sembako. Hal ini menunjukkan bahwa Bantuan Langsung tunai (BLT) belum efisien dalam memenuhi kebutuhan masyarakat miskin karena prioritas utama dari Bantuan Langsung Tunai tersebut masih untuk kebutuhan dasar. Namun, Bantuan Langsung Tunai memiliki manfaat yang sangat besar bagi kelangsungan hidup bagi masyarakat miskin terutama dalam pemenuhan kebutuhannya.

Salah satu tokoh masyarakat Desa Pa'rappunganta Asis Dg. Sarro mengatakan bahwa :

“Program BLT dapat membantu masyarakat miskin terutama untuk kebutuhan pokok. Akan tetapi jika di tanya apakah BLT berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, tentunya berdasar pada apa saya yang lihat sehari-hari tidak ada perubahan kualitas hidup apalagi peningkatan kesejahteraan. Karena memang sulit bagi kami memperbaiki nasib dengan bantuan dana yang sangat minim”

Hal ini di benarkan oleh Hasan Dg. Rani yang mengatakan :

“Uang BLT sebesar Rp. 300.000 setiap bulan tidak dapat meningkatkan kesejahteraan kami sebagai masyarakat miskin. Karena uang itu hanya cukup untuk belanja kebutuhan sehari-hari. Itupun tidak cukup satu bulan, apalagi bagi kami yang mempunyai banyak tanggungan. Jadi susah bagi kami untuk memperbaiki ekonomi dengan uang itu”

Hal yang sama juga di katakan oleh Haerati Dg. Bau yang pernah menggunakan uang BLT sebagai tambahan modal usaha, mengatakan

bahwa :

“BLT tidak bisa menghilangkan kemiskinan, apalagi menjadikan kami hidup sejahtera. Walaupun kami mendapatkan BLT tetapi tidak bisa dengan hanya mengadakan uang BLT untuk membangun hidup. Uang BLT hanya cukup membantu sesaat saja”

Elinpiké (2010), juga mengatakan bahwa BLT tidak berpengaruh terhadap kinerja masyarakat miskin karena masyarakat miskin tidak bisa hidup jika hanya menggantungkan penerimaannya pada BLT.

Dari berbagai pandangan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa memang pada dasarnya Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat membantu masyarakat miskin, namun program ini tidak dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin apalagi mengurangi angka kemiskinan, karena program ini adalah program jangka pendek dan sifatnya sementara. Program ini hanya di jalankan pada keadaan tertentu saja yaitu pada saat terjadi krisis ekonomi dunia, seperti sekarang ini program BLT di jalankan dengan adanya Pandemi Covid-19 yang membawa perubahan tingkat perekonomian masyarakat menurun sehingga banyak masyarakat mengeluh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Pa'rappunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, maka dapat ditarik Kesimpulan : Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pa'rappunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar yaitu Bantuan Langsung Tunai (BLT) tidak efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena hanya mampu membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) tidak bisa bergantung atau mengandalkan bantuan dari pemerintah saja terbilang karena jumlahnya hanya sedikit yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Sedangkan dalam rumah tangga biasanya memiliki banyak anggota keluarga yang harus ditanggung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penulis menyarankan kepada pemerintah daerah dan pemerintah pusat agar dapat melakukan pengkajian ulang terkait jumlah uang Bantuan langsung Tunai (BLT) yang di cairkan, mengingat jumlahnya dinilai terlalu kecil sehingga tidak dapat mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat.

2. Mengingat hasil penelitian di Desa Pa'rappunganta menunjukkan bahwa Bantuan Langsung Tunai (BLT) tidak berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka penulis berharap pemerintah dapat melakukan penelitian lagi sebagai pembanding.
3. Oleh karena Bantuan Langsung Tunai (BLT) tidak berpengaruh terhadap peningkatan masyarakat miskin di Desa Pa'rappunganta, maka penulis menyarankan agar pemerintah segera mengambil langkah untuk meningkatkan kualitas program Bantuan Langsung Tunai (BLT).



DAFTAR PUSTAKA

- Akiblrwan.(2016). BLT (Studi Kasus Pada Masyarakat di Kelurahan Karema Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju). *Jurnal Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar*, e-2477-0221 p-2339-201.
- Astuti Puji Dyah Rochmah Nur, et all. (2016). *Sistem penentuan Penerima BLT (BLT) dengan Metode Anality calHierarchy Process*. *Jurnal Informatika*, Vol 2, No. 2, Juli 2008.
- Badan Pusat Statistik , 2019. *Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Di Indonesia , 2006-2019*.
- Dewi Ratna dan Andrianus Vulqony Habib. (2024). *Analisis Pengaruh Kebijakan BLT (BLT) Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2005-2015*. *Jurnal Menara Ilmu*, Vol.XVNo. 02.
- Elinpiké, (2010), *Dampak BLT (BLT) Terhadap Kesejahteraan masyarakat Studi Kasus : Kota Bandung*, Blog Elinpiké.
- Harwidiansyah. (2011). *Dampak BLT Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. Proposal Fakultas Dakwa dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Iping Baso. (2020). *Perlindungan Sosial Melalui Kebijakan Program BLT (BLT) di Era Pandemi Covid-19: Tinjauan Perspektif Ekonomi dan Sosial*. Available Online: <https://dinastirev.org/JMPIS>.
- Iqbal Hasbi. (2008). *Implementasi kebijakan Program BLT Tahun 2008 di Kabupaten Kudus*. Tesis Magister Ilmu Administrasi Program Pasca sarjana Universitas Di ponegoro.
- Izzati et. al., (2020). *Jumlah Penerima BLT dan Anggaran yang Di keluarkan oleh Pemerintah Setiap Tahunnya, 2005-2015*.
- Marini Dian. (2015). *Dampak Penyaluran BLT (BLT) Terhadap Masyarakat Miskin di Desa Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak*. *Jurnal FISIP*, Vol. 2 No. 1.
- Maun Fernando ErflyCarly.(2020). *Efektivitas BLT Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 Di Desa Talaitad*

Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan, Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIPUNSRAT.

Mayasari Azizah Nur. (2020). *Persepsi masyarakat Terhadap Manfaat Penyaluran BLT (BLT-DD) Dalam Upaya Membantu Perekonomian masyarakat Akibat Covid-19* (Studi penelitian di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Proposal Ilmu Pemerintahan fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Sari Rahma Shasha.(2018). *Analisis Program BLT Dengan Metode Analisis Hirarki Proses di Kabupaten Wonogiri*. Proposal Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 14

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 Pasal 34 ayat 1 dan ayat



L

A



M

P

I

R

A

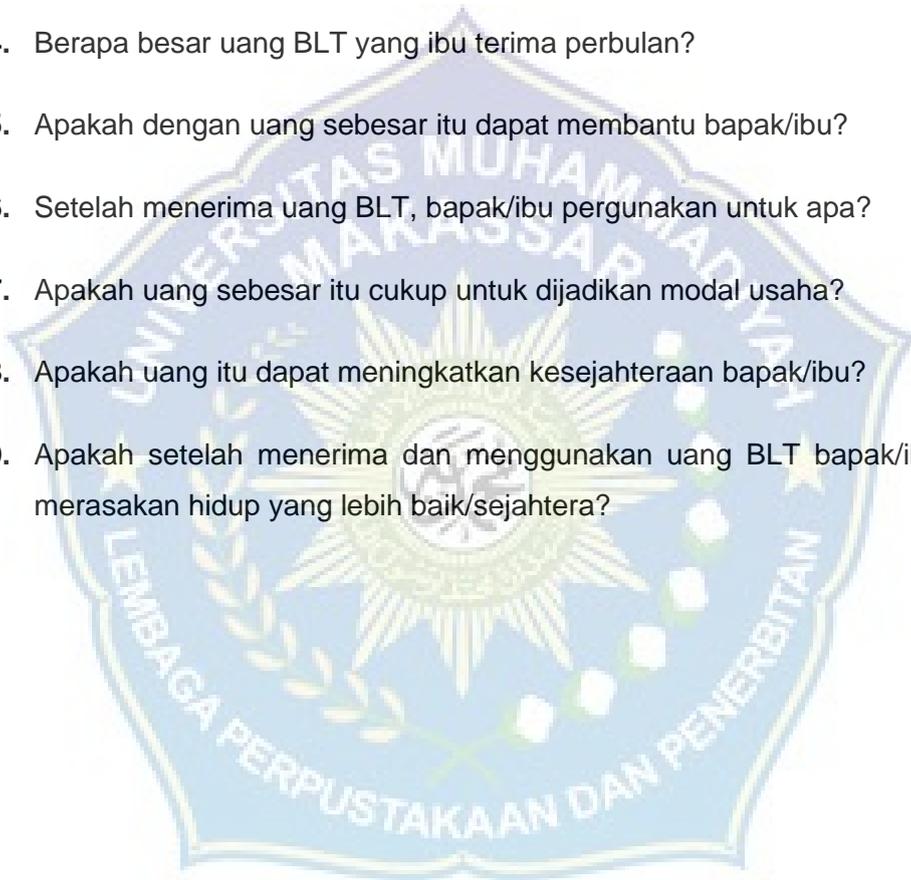
N

PEDOMAN WAWANCARA APARAT DESA

1. Bagaimana kondisi kesejahteraan masyarakat Desa Pa'rappunganta saat ini?
2. Bagaimana pendapat bapak tentang kehidupan masyarakat Desa Pa'rappunganta dari perspektif ekonomi, sosial, budaya dan agama?
3. Apakah masyarakat Desa Pa'rappunganta masih menjunjung tinggi dan menganggap penting nilai sosial, budaya dan agama dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apakah bapak tahu program Bantuan Langsung Tunai (BLT)?
5. Berapa jumlah uang BLT yang diberikan kepada setiap Rumah Tangga Sasaran?
6. Menurut Bapak apakah uang sebesar itu dapat membantu masyarakat penerima BLT?
7. Menurut bapak, adakah dampak atau pengaruh BLT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat penerima BLT?

PEDOMAN WAWANCARA MASYARAKAT

1. Bagaimana kehidupan bapak/ibu saat ini, apakah semakin mudah?
2. Dalam mengatasi kesulitan hidup, apakah masyarakat masih saling bekerja sama atau bergotong royong?
3. Apakah bapak/ibu penerima BLT?
4. Berapa besar uang BLT yang ibu terima perbulan?
5. Apakah dengan uang sebesar itu dapat membantu bapak/ibu?
6. Setelah menerima uang BLT, bapak/ibu pergunakan untuk apa?
7. Apakah uang sebesar itu cukup untuk dijadikan modal usaha?
8. Apakah uang itu dapat meningkatkan kesejahteraan bapak/ibu?
9. Apakah setelah menerima dan menggunakan uang BLT bapak/ibu dapat merasakan hidup yang lebih baik/sejahtera?



PEDOMAN WAWANCARA TOKOH MASYARAKAT

1. Bagaimana kondisi kehidupan masyarakat Desa Pa'rappunganta saat ini?
2. Menurut bapak apakah masyarakat Desa Pa'rappunganta masih menjunjung tinggi nilai sosial, budaya dan agama?
3. Apakah bapak tahu program BLT?
4. Menurut bapak/ibu, adakah peningkatan hidup masyarakat miskin setelah mendapatkan BLT?
5. Menurut bapak/ibu apakah BLT dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin?
6. Menurut bapak apakah pemberian BLT sejalan dengan nilai budaya dan agama?



SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 07/05/A.2-II/VII/46/2024 Makassar, 10 Juli 2024

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar

Di-
Tempat

Dengan Hormat

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Nur alfilahi tahir

Stambuk : 105711115317

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Judul Penelitian : Dampak bantuan langsung tunai (BLT) terhadap kesejahteraan masyarakat desa pa'rappunganta kecamatan polongbangkeng utara, kabupateh takalar.

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuanya diucapkan terimakasih.

Dekan.



Dr. H. Andi Jah'an, S.E., M.Si
NPM: 051 507

Tembusan:

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Arsip

Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. 0411-866972 Fax. 0411-865588 Makassar 90221
Gedung Iqra Lantai 7 Kampus Talasalapang Makassar - Sulawesi Selatan

DOKUMENTASI



Kantor Desa Pa'rappunganta



BERSAMA PAK DESA PA'RAPPUNGANTA

Wawancara terhadap Masyarakat Penerima BLT









**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972,881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nur alfilahi tahir

Nim : 105711115317

Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Dengan nilai:

| No | Bab | Nilai | Ambang Batas |
|----|-------|-------|--------------|
| 1 | Bab 1 | 10 % | 10 % |
| 2 | Bab 2 | 22 % | 25 % |
| 3 | Bab 3 | 3 % | 10 % |
| 4 | Bab 4 | 2 % | 10 % |
| 5 | Bab 5 | 5 % | 5 % |

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 03 Oktober 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Nur alfilahi tahir 105711115317

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 10% | 8% | 6% | 2% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|--|-----------|
| 1 | repository.ugr.ac.id:1015 Internet Source | 2% |
| 2 | Syarifah Utari Panjaitan, Machrani Adi Putri Siregar, Silvia Harleni. "Uji Metode Naive Bayes Classifier dalam Penerimaan Bantuan Langsung Tunai oleh Program Keluarga Harapan", Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika, 2024 Publication | 2% |
| 3 | ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source | 2% |
| 4 | text-id.123dok.com Internet Source | 2% |
| 5 | Submitted to unars Student Paper | 2% |
| 6 | www.liputan6.com Internet Source | 2% |

BAB II Nur alfilahi tahir 105711115317

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|--------------------------------|--------------------------------|---------------------------|-----------------------------|
| 22% SIMILARITY INDEX | 24% INTERNET SOURCES | 4% PUBLICATIONS | 8% STUDENT PAPERS |
|--------------------------------|--------------------------------|---------------------------|-----------------------------|

PRIMARY SOURCES

- | | | | |
|----------|---|---|------------|
| 1 | digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source |  | 19% |
| 2 | repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source | | 3% |



Exclude quotes Off Exclude matches < 2%
Exclude bibliography Off



BAB III Nur alfilahi tahir 105711115317

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 3% | 3% | 2% | 0% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | | |
|----------|---|--|-----------|
| 1 | es.scribd.com Internet Source |  | 2% |
| 2 | repository.uinsaizu.ac.id Internet Source | | 2% |

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%
Exclude bibliography Off

BAB IV Nur alfilahi tahir 105711115317

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



agussalimnolsembilan.blogspot.com
Internet Source



2%



Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



BAB V Nur alfilahi tahir 105711115317

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|-------------------------------|-------------------------------|---------------------------|-----------------------------|
| 5% SIMILARITY INDEX | 5% INTERNET SOURCES | 0% PUBLICATIONS | 0% STUDENT PAPERS |
|-------------------------------|-------------------------------|---------------------------|-----------------------------|

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|--------------------------------------|-----------|
| 1 | 123dok.com Internet Source | 5% |
|----------|--------------------------------------|-----------|



Exclude quotes Off Exclude matches < 2%
Exclude bibliography Off

BIOGRAFI PENULIS



Nur Alfilahi Tahir, panggilan Alfi lahir di Bontosunggu, Pada Tanggal 10 Mei 1999 dari pasangan suami istri Bapak Tahir dan ibu Marwani, peneliti adalah anak Pertama dari 3 bersodara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di BTN Bombong Indah E1.19

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD NEGERI 52 Lerekang, Kabupaten Takalar lulus tahun 2011, SMP NEGERI 1 Polongbangkeng Utara lulus Tahun 2014, SMA NEGERI 1 Polongbangkeng Utara lulus tahun 2017 dan mulai tahun 2017 mengikuti program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Sampai Dengan Sekarang. Sampai dengan Penulisan Skripsi Ini Peneliti Masih Terdaftar Sebagai Mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.